

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Guru hendaknya mampu untuk memberikan contoh dan cerminan perilaku yang baik sehingga dapat ditiru dan diterapkan oleh para peserta didik dalam kesehariannya. Selain mengajar yang dimana merupakan tugas wajib dari seorang guru, terdapat tugas lainnya yang harus dilaksanakan yaitu menanamkan hal-hal baik kepada seluruh peserta didiknya. Apabila guru sudah melaksanakan semua tugasnya dengan baik, maka peserta didik akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik pula atau menjadi “*good citizen*”. Di dalam suatu kelas tentunya peserta didik akan membentuk organisasi dengan seluruh peserta didik lainnya dan masing-masing peserta didik akan membentuk *citizenship behavior* atau perilaku bijak peserta didik dalam suatu organisasi.

Dalam penerapannya, peserta didik akan berperilaku saling tolong-menolong dan menjaga hubungan baik antar sesama peserta didik lainnya yang berada dalam satu kelas dan pada akhirnya peserta didik akan membentuk dimensi dari *citizenship behavior* yaitu *interpersonal citizenship behavior*. *Interpersonal citizenship behavior* peserta didik di dalam suatu kelas, merupakan perilaku inisiatif yang dilakukan dengan mengerjakan tugas diluar dari tugas formalnya untuk memberikan keuntungan kepada kelasnya tetapi bersifat personal atau tugas pribadi saja¹. Perilaku individu dalam kelompok menentukan kelancaran dalam tercapainya tujuan pembelajaran². Dalam hasil dari tujuan pembelajaran yang baik ini, akan membuat peserta didik menjadi peduli, memiliki mental berjuang dan tidak mudah menyerah serta tidak pamrih atas apa yang dilakukannya untuk peserta didik lainnya maupun kelasnya. Hal ini sangat dibutuhkan sekali untuk kelangsungan berjalannya suatu kelompok atau komunitas karena ada yang bisa

¹ Lies, Remus., Jennifer DD. Nahrgang., & Frederick P. Morgeson, LeaderMember Exchange and Citizenship Behaviors: A Meta-Asnalysis. *Journal of Applied Psychlogy*. pp. 269-277.

²Robbins, Stephen P & Timothy A. Judge. (2017). *Organizational Behavior-15th Edition*. New Jersey: Prentice Hall

diandalkan untuk “bekerja lebih” membantu peserta didik lainnya yang memiliki kemampuan belajar dibawah peserta didik tersebut sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk tercapai dengan sangat baik.

Interpersonal citizenship behavior akan membuat peserta didik menjaga sikap yang baik terhadap peserta didik lainnya untuk menghindari konflik dan menghindari kekeliruan atau kesalahan pahaman dengan peserta didik lainnya. Sifat *good citizen* yang terdapat pada peserta didik yang memiliki *interpersonal citizenship behavior* yang baik, akan membuat peserta didik tidak ragu-ragu dalam memberikan ilmu yang didapat kepada peserta didik lainnya agar mereka pun mengerti serta memahami pembelajaran yang sedang berjalan. Perilaku *interpersonal citizenship* ini merupakan hal yang sangat diharapkan kepada seluruh peserta didik dari hasil pembelajaran yang sudah berjalan dengan sangat baik. Tidak hanya sampai di sekolah saja, apabila peserta didik sudah memiliki *interpersonal citizenship behavior* yang baik ataupun tinggi, peserta didik akan selalu menjadi pribadi yang baik pada saat jenjang pembelajaran selanjutnya atau pada saat peserta didik sudah memasuki dunia kerja, perilaku tersebut sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk bertahan dalam dunia kerja agar selalu mendapatkan *output* kinerja yang sangat baik dan memuaskan.

Dibalik terbentuknya karakter dan perilaku baik peserta didik di suatu kelas, terdapat peran dari kepemimpinan seorang guru. Kenyataannya pada saat ini, banyak guru yang mengajar di kelas tanpa menguasai beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang guru dan mengajar semata-mata hanya untuk memenuhi tugas administratifnya. Kebanyakan guru tidak menjalankan profesinya berdasarkan keikhlasan hati. Nyatanya dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, berisikan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa baik ditingkat pendidikan formal, pendidikan dasar maupun menengah. Kepemimpinan instruksional secara kuat berkaitan dengan proses belajar mengajar dan hal tersebut merupakan ciri dari profesional seorang guru untuk membina dan memimpin tumbuh kembang peserta

didik³. Guru harus menjadi pusat kekuasaan institusional dan menjadi sumber arahan serta instruksi untuk para peserta didiknya⁴. Banyak terjadi pada saat ini guru hanya mengedepankan memberikan materi pembelajaran tanpa berperan dalam pembentukan karakter siswa, selayaknya guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa di kelas.

Selain kepemimpinan, seorang guru juga diharuskan memiliki sifat adil yang berdistribusi terhadap seluruh peserta didiknya. Penyaluran keadilan adalah dimana keadaan seluruh peserta didik diperlakukan dan diperhatikan secara sama berdasarkan kebijakan dan peraturan yang berlaku, tanpa melihat ras, etnis, jenis kelamin, atau karakteristik lainnya. Pada dewasa ini, sering ditemukannya kasus seorang guru tidak berlaku adil pada seluruh peserta didiknya, sebagai contoh yaitu kasus jika seorang guru mengistimewakan seorang peserta didik karena peserta didik tersebut memiliki kemampuan belajar yang lebih sehingga peserta didik lainnya yang memiliki kemampuan belajar yang kurang, akan terlupakan dan akhirnya diberi nilai sesuai dengan perasaan dari guru tersebut. Tidak tercapainya keadilan dalam suatu pembelajaran identik dengan subjektivitas dari seorang guru, dimana seorang guru tersebut tidak mengedepankan dan mengutamakan objektivitas.

Jika seorang guru mencerminkan sifat adil kepada peserta didiknya, maka peserta didik tersebut akan terus antusias dan selalu menyukai pembelajaran dari guru tersebut sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan sangat baik. Penjabaran contoh kasus di atas membuktikan bahwa peserta didik akan memiliki kecemburuan sosial dan ketidaksukaan secara personal kepada peserta didik lainnya yang lebih diperhatikan dan diapresiasi oleh guru. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi karakter dan kepribadian peserta didik karena seiring berjalannya waktu peserta didik akan memiliki rasa iri dan stigma negatif terhadap peserta didik

³ Khan, M. F., Ahmad, S., Ali, Rehman, F. (2011). The Impact of School Management Trainings and Principals attitude on students' learning outcome". *African Journal of Bussiness Management*, pp 2668-2678.

⁴ Leithwood, K and Duke, D, L. A. (1999). Century's Quest to Understand School Leadership in Murphy, J and Louis, K. S(Eds). *Handbook of Research in Educational Administration*, San Fransisco: Jossy-Bass, pp. 45-72.

yang lebih diunggulkan. Sifat yang sangat tidak terpuji tersebut jika dimiliki oleh masing-masing peserta didik bisa terus berlanjut sampai jangka waktu yang lama dan peserta didik tersebut akan terus memiliki stigma yang buruk kepada peserta didik lainnya.

Dari sifat kepemimpinan dan adil yang sudah diterapkan dan dilakukan oleh guru terhadap seluruh peserta didiknya di dalam suatu kelas, maka peserta didik tersebut akan memiliki kepribadian serta karakter yang sangat baik dan akan memiliki stigma yang baik pula kepada antar sesama peserta didik lainnya. Hal ini merupakan suatu hasil dari tujuan pembelajaran yang tercapai dimana sang guru telah berhasil menanamkan hal-hal baik kepada seluruh peserta didiknya.

Selama ini penelitian yang sering dilakukan yaitu penelitian yang menggunakan guru sebagai sampel seperti penelitian yang dilakukan oleh Afa Mafthuhah *et.al* dalam artikel yang berjudul pengaruh kepemimpinan instruksional dan keadilan prosedural terhadap *citizenship behavior*⁵, hanya membahas tentang kepemimpinan instruksional dan keadilan prosedural terhadap sesama guru dan nantinya akan membentuk *citizenship behavior* guru saja serta variabel keadilan prosedural yang berbeda dengan penelitian ini yaitu keadilan berdistribusi. Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Dara dalam artikel yang berjudul pengaruh kepemimpinan sekolah dan keadilan prosedural terhadap *citizenship behavior*⁶ hanya membahas kepemimpinan kepala sekolah terhadap para guru dan variabel keadilan pun prosedural melainkan distributif serta nantinya akan membentuk *citizenship behavior* kepala sekolah dengan antar guru.

Berdasarkan pembahasan latar belakang tersebut, maka diperlukanlah penelitian tentang pengaruh kepemimpinan instruksional guru dan keadilan distributif guru terhadap pembentukan *citizenship behavior* siswa.

⁵Aufa M., Putrawan, I.M., Suryadi, "Pengaruh kepemimpinan instruksional dan keadilan prosedural terhadap citizenship behavior", *Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 5(1), 2018.

⁶Dara, H, N,. 2019. Pengaruh Kepemimpinan Sekolah dan Keadilan Prosedural Terhadap Citizenship Behavior. Jakarta. *Jurnal Improvement*.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu: (1) Apakah *Instructional Leadership* berpengaruh langsung terhadap *Interpersonal Citizenship Behavior* Siswa?; (2) Apakah *Distribution Justice* berpengaruh langsung terhadap *Interpersonal Citizenship Behavior* Siswa?; (3) Apakah *Instructional Leadership* berpengaruh langsung terhadap *Distribution Justice*?; (4) Apakah *Instructional Leadership* berpengaruh tidak langsung terhadap *Interpersonal Citizenship Behavior* melalui *Distribution Justice*? (5) Apakah terdapat pengaruh *Distribution Justice* terhadap pencapaian tujuan pembelajaran biologi?; (6) Apakah terdapat pengaruh dari *Instructional Leadership* guru terhadap pencapaian tujuan pembelajaran biologi?; 7) Apakah terdapat pengaruh *Interpersonal Citizenship Behavior* siswa yang baik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran biologi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penelitian ini hanya dibatasi pada peranan *Distribution Justice* sebagai mediasi antara *Instructional Leadership* dengan *Interpersonal Citizenship Behavior* Siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah *Instructional Leadership* berpengaruh langsung terhadap *Interpersonal Citizenship Behavior* Siswa?
2. Apakah *Distribution Justice* berpengaruh langsung terhadap *Interpersonal Citizenship Behavior* Siswa?
3. Apakah *Instructional Leadership* berpengaruh langsung terhadap *Distribution Justice*?
4. Apakah *Instructional Leadership* berpengaruh secara tidak langsung terhadap *Interpersonal Citizenship Behavior* siswa melalui *Distribution Justice*?

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah informasi dalam bidang keilmuan terutama tentang hal yang berkaitan dengan pengaruh *Instructional Leadership* dan *Distribution Justice* terhadap *Interpersonal Citizenship Behavior* Siswa.
2. Memberikan kontribusi dan menambahkan informasi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang *Instructional Leadership*, *Distribution Justice* dan *Interpersonal Citizenship Behavior*.
3. Sebagai bahan pertimbangan seluruh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan *Instructional Leadership*, *Distribution Justice* dan *Interpersonal Citizenship Behavior* siswa yang dapat diaplikasikan melalui berbagai kegiatan sekolah.

